

## Hubungan Layanan Kesehatan Konseling *Art Therapy* Dengan Penanganan Trauma Anak Korban Perlakuan *Bullying* Di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024

Adi Arianto (1), Monika Nina Kurniawaty Ginting (2), Siti Marlina (3)

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

[ns.adiarianto@gmail.com](mailto:ns.adiarianto@gmail.com),(1) [monikaginting85@gmail.com](mailto:monikaginting85@gmail.com),(2) [sitimarlina090@gmail.com](mailto:sitimarlina090@gmail.com) (3)

### ABSTRAK

*Bullying* mungkin merupakan salah satu bentuk agresi antar pelajar yang mempunyai dampak paling negatif terhadap korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketimpangan kekuasaan dimana pelakunya berasal dari kalangan pelajar yang merasa lebih senior, lebih pintar, merasa unggul dalam melakukan tindakan tertentu terhadap korban yaitu pelajar yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melawan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan layanan konseling terapi seni dengan penanganan trauma pada anak korban *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 22 Medan tahun 2024. Berdasarkan data survei awal berjumlah 288 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan uji hipotesis yang digunakan adalah product moment Pearson. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara layanan konseling art terapi dengan penanganan trauma pada anak korban *bullying* di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024 dengan  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan metode dan penelitian yang berbeda dengan memberikan intervensi untuk mengatasi, mencegah terjadinya trauma pada korban *bullying* baik di sekolah maupun di luar sekolah serta melakukan intervensi untuk mengatasi dampak *bullying* pada remaja.

**Kata Kunci :** Art Therapy, Trauma, Bullying

### ABSTRACT

Bullying is probably one of the forms of aggression between students that has the most negative impact on its victims. This is due to the imbalance of power where the perpetrators come from students who feel more senior, smarter, feel superior in carrying out certain actions against victims, namely junior students and they feel helpless because they cannot fight back. The purpose of the study was to determine the relationship between art therapy counseling services and trauma management in children who are victims of bullying. The population in this study were all students of SMP Negeri 22 Medan in 2024. Based on initial survey data, there were 288 students. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with a sample size of 29 people. The instrument used was a questionnaire sheet and the hypothesis test used was Pearson's product moment. The results of this study are that there is a relationship between art therapy counseling services and trauma management in children who are victims of bullying at SMP Negeri 22 Medan in 2024 with a  $p\text{-value} = 0.004 < \alpha 0.05$  and a correlation coefficient value of 0.517. Suggestions for further researchers are to use different methods and research by providing interventions to overcome, prevent trauma in victims of bullying both at school and outside of school and conduct interventions to overcome the impact of bullying on adolescents.

**Keywords:** Art Therapy, Trauma, Bullying

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan yang terkadang terjadi di sekolah. Setiap tahunnya selalu saja terdapat kasus-kasus baru perilaku pelajar yang masuk dalam kategori perilaku menyimpang, baik yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud untuk melemahkan korbannya, memperlukannya, maupun dilakukan secara berulang-ulang sehingga perilaku bullying dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan dikalangan pelajar. Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah fakta yang sudah banyak terjadi di masyarakat bahkan mulai sering terjadi. Secara umum kasus kekerasan yang paling banyak diketahui dan diketahui adalah tawuran siswa, namun nyatanya salah satu kekerasan di sekolah yang banyak dialami siswa di sekolah Indonesia adalah perundungan (Kanda, 2024). Menurut WHO, *bullying* adalah perilaku agresif berupa penyalahgunaan kekerasan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain, yang dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis, dan sosial yang berulang-ulang, yang sering terjadi di sekolah dan tempat lain di mana anak-anak berada, berkumpul, termasuk media sosial, namun ada juga yang mengatakan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat diarahkan dalam berbagai bentuk. Para ahli menyatakan bahwa bullying mungkin merupakan bentuk agresi antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketimpangan kekuasaan dimana pelakunya berasal dari kalangan pelajar atau siswi yang merasa lebih senior, lebih pintar, merasa unggul dalam melakukan tindakan tertentu terhadap korban yaitu pelajar atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena mereka tidak bisa melakukan perlawanan (Putri, 2022). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat terdapat 2.355 pelanggaran perlindungan anak yang diserahkan ke KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, korban perundungan sebanyak 87 kasus, anak korban perundungan sebanyak 27 kasus. fasilitas pendidikan yang kurang memadai, 24 kasus anak menjadi korban kebijakan pendidikan. , terdapat 236 kasus anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, dan 487 kasus anak korban kekerasan seksual, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak dilaporkan ke KPAI. Daerah yang paling banyak melakukan perundungan antara lain Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Maluku Utara. Terlihat bahwa Jawa Barat merupakan daerah dengan tingkat perundungan yang cukup tinggi. Kasus pengaduan pendidikan dari DKI Jakarta paling tinggi yakni mencapai 58 persen. Setelah itu disusul Jawa Barat sebesar 16 persen dan Banten sebesar delapan persen (Masyrafina, 2023). Data Tingkat Kekerasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 pada urutan pertama adalah Kabupaten Asahan sebanyak 266 kasus, urutan kedua adalah Kota Medan sebanyak 173 kasus, posisi saat ini adalah Kota Tebing Tinggi sebanyak 135 kasus dan terendah kasus kekerasan. level 0 adalah Nias Selatan. Berdasarkan jumlah jenis kelamin, mayoritas mengalami kekerasan (*bullying*) yaitu laki-laki 999 orang, perempuan 141 orang. Jumlah korban kasus kekerasan berdasarkan umur yaitu 13 – 17 tahun sebanyak 628 orang, 308 kasus dilakukan di Sekolah Dasar Pertama (SMP) dan 452 kasus di Sekolah Dasar Menengah Pertama (SMA) (Dinas PPPA & KB Provinsi, 2023). Salah satu penyebab meningkatnya kasus bullying di sekolah adalah karena banyak korban *bullying* yang enggan melaporkan kejadian yang menimpanya karena malu, takut, dan diancam oleh pelaku. Selain itu, tidak ada bukti khusus yang dapat membuat korban jera karena bullying biasanya bersifat verbal, bukan fisik. Kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah cenderung dianggap sebagai lelucon khas remaja yang dianggap tidak menimbulkan situasi

serius. Terkadang orang tua dan guru berpandangan bahwa pelaku intimidasi akan berhenti jika ditegur dan dinasihati, namun nyatanya hal tersebut tidak cukup untuk menghentikan pelaku intimidasi dan melindungi korbannya (Saputri & Arifin, 2022). Penindasan di sekolah meningkatkan risiko banyak masalah serius dan terus-menerus, termasuk rendahnya harga diri, prestasi akademis yang buruk, masalah emosional, gangguan stres pasca trauma, masalah kesehatan mental seperti menyakiti diri sendiri, dan bahkan bunuh diri. Menurunnya kesehatan baik fisik maupun mental, termasuk buruknya kesehatan psikis dan kecemasan sosial, ditandai dengan menurunnya rasa percaya diri, perilaku anti sosial, takut bertemu orang lain, adaptasi sosial (Kurniasih, et al., 2023). Upaya untuk mengurangi trauma dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan terapi seni. *Art Therapy* adalah suatu bentuk terapi atau pengobatan berupa karya visual yang melibatkan proses seni seperti menggambar, mewarnai, melukis, dan lain sebagainya sebagai bentuk bantuan dalam ekspresi diri, memperoleh pemahaman diri dan tekanan-tekanan yang dimiliki seseorang yang tidak dapat diungkapkan secara lisan oleh seseorang (Wahyono & Santoso, 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk memberikan terapi untuk mengurangi perasaan dan kecemasan akibat mengalami *bullying* dengan judul “Hubungan Layanan Konseling *Art Therapy* dengan Trauma pada Anak Korban *Bullying* di SMP Negeri 22 Medan di 2024.

## **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Hubungan Layanan Kesehatan Konseling *Art Therapy* Dengan Penanganan Trauma Anak Korban Perlakuan *Bullying* Di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari penelitian dari judul Hubungan Layanan Kesehatan Konseling *Art Therapy* Dengan Penanganan Trauma Anak Korban Perlakuan *Bullying* Di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk aplikasi ke masyarakat, dari penelitian judul Hubungan Layanan Kesehatan Konseling *Art Therapy* Dengan Penanganan Trauma Anak Korban Perlakuan *Bullying* Di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024 kepada dunia Kesehatan terutama Masyarakat.

## **II. METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 22 Medan tahun 2024. Berdasarkan data survei awal berjumlah 288 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan uji hipotesis yang digunakan adalah *pearson product moment*.

### III. HASIL KEGIATAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Layanan Konseling *Art Therapy* dan Trauma Anak Korban *Bullying* di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024 (n=29)

Layanan konseling <i>art therapy</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Mendapat layanan konseling <i>art therapy</i>	16	55.2
Tidak mendapat layanan <i>konseling art therapy</i>	13	44.8
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100,0</b>
<b>Trauma</b>		
Tidak trauma	15	51.7
Trauma ringan	14	48.3
Trauma sedang	-	-
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar remaja mendapatkan layanan konseling *art* terapi sebanyak 16 orang (55,2%) dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan layanan konseling *art* terapi sebanyak 13 orang (44,8%). Frekuensi trauma mayoritas tidak mengalami sebanyak 15 orang (51,7%) dan minoritas responden dengan trauma ringan sebanyak 14 orang (48,3%).

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Hubungan Layanan Konseling *Art Therapy* dengan Penanganan Trauma Remaja Korban Perlakuan *Bullying* di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024

Layanan konseling <i>art therapy</i>	Trauma								koefesien	p
	Tidak trauma		Trauma ringan		Trauma sedang		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Mendapat layanan konseling <i>art therapy</i>	12	75	4	25	0	0	16	100	0,517	0,004
Tidak mendapat layanan konseling <i>art therapy</i>	3	23.1	10	76.9	0	0	13	100		
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>51.7</b>	<b>14</b>	<b>48.3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>29</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,004 < nilai  $\alpha$  = 0,05, artinya ada hubungan antara layanan konseling *art* terapi dengan penanganan trauma pada anak korban *bullying* di SMP Negeri 22 Medan tahun 2024 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,517 artinya hubungan erat kedua variabel tersebut cukup kuat, dengan korelasi positif yang berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah, yaitu jika diberikan layanan konseling *art* terapi maka tingkat trauma akan semakin rendah.

### PEMBAHASAN

#### 1. Layanan Konseling *Art Therapy* di SMP Negeri 22 Medan

Dampak *bullying* akan sangat mengerikan jika korbannya tidak dibantu untuk menyelesaikan permasalahannya. Proses pencegahan merupakan hal yang mutlak harus dilakukan, namun bagi korban yang pernah mengalaminya diperlukan suatu solusi agar permasalahan yang dihadapi dapat teratasi dan korban dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Salah satu upaya di bidang pendidikan untuk mencegah dan mengatasi

masalah bullying sejak dini adalah dengan memberikan bimbingan kepada anak usia dini di lingkungan sekolah itu sendiri. Konseling *art* terapi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor dan konselor untuk mencari solusi atas permasalahan yang dialaminya, fungsi dari terapi seni adalah sebagai salah satu teknik dalam konseling yang dilakukan oleh konselor untuk melakukan konseling yang tentunya memberikan dampak positif, menarik dan kegiatan yang menyenangkan seperti menggambar. /melukis/ mewarnai dan lain-lain. Manfaat terapi seni atau seni, tidak hanya membantu individu untuk mengekspresikan perasaan atau emosinya dengan cara atau bahasa lain, namun juga dapat membantu individu dari segala usia untuk mengeksplorasi emosi dan keyakinan, mengurangi stres, mengatasi masalah dan konflik, serta meningkatkan rasa. kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup (Utami, et al., 2023).

## **2. Trauma Remaja Korban Perlakuan *Bullying* di SMP Negeri 22 Medan**

Tindakan perundungan ini mempunyai 3 aspek yaitu perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan psikis. *Bullying* adalah perilaku menghina, mengejek, mengumpat, berkata kasar, mengkritik. *Bullying* fisik adalah perilaku yang melibatkan memukul, meninju, menendang, meludahi, dan bahkan melukai. Bagian dari perundungan psikologis ini melibatkan pencemaran nama baik di mana korban merasa dijauhi dan orang tersebut mempunyai pandangan buruk terhadap dirinya. Dan ada dampak yang membuat korban merasa mulai terkucil dari kelompok sosial dan teman-temannya. Jika hal seperti ini terjadi maka akan timbul rasa trauma yang berkepanjangan, apalagi jika tidak ditemukan cara pengobatan yang segera, tepat dan cepat. Dampak dari *bullying* akan meninggalkan rasa trauma dan dapat mempengaruhi kesehatan remaja masa kini. Gejala yang dapat timbul jika mendapat perlakuan *bullying* antara lain terjadi perubahan karakter dimana orang tersebut tidak menjadi dirinya sendiri dan menutup diri dari lingkungan sekitar, dapat menjadi murung bahkan marah. Seringkali mengalami penyakit akibat menurunnya imunitas akibat stres yang diterima sehingga tubuh tidak mempunyai pertahanan terhadap penyakit. Orang yang menerima pengobatan ini juga akan merasa rendah energi dan menganggap segala sesuatu yang dilakukannya sia-sia, merasa putus asa dan tidak mampu meminta bantuan (Alhakim, dkk., 2022).

## **3. Hubungan Layanan Konseling *Art Therapy* dengan Penanganan Trauma Remaja Korban Perlakuan *Bullying* di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024**

Hasil analisa *pearson product moment* diperoleh nilai  $p = 0,004 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan layanan konseling *art therapy* dengan penanganan trauma anak korban perlakuan *bullying* di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Astuti, 2024) ada pengaruh teknik *art therapy* terhadap emosi marah pada siswa kelas VIII SMPN 5 Praya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai nilai tabel yaitu  $(6,687 > 2,447)$ . Penelitian oleh (Syam, et al., 2023) juga diperoleh bahwa *art therapy* terbukti dapat secara signifikan menurunkan trauma *inner child* pada remaja *broken home*. Hasil penelitian yang diperoleh serupa dengan hasil penelitian (Hidayati & Ahyani, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan *art therapy* dapat mengurangi *post traumatic stress disorder* pada mahasiswa. Layanan konseling kelompok dengan penerapan terapi seni gambar dapat meningkatkan pengelolaan emosi marah remaja. Hal ini ditandai dengan perubahan pengelolaan emosi marahnya yang tadinya hanya ditekan, tidak mampu mengekspresikan emosi marah dengan baik, menjadi toksik, tidak mampu mengungkapkan masalah dengan tidak tegas, kini mampu mengenali, mengontrol, meredakan dan mengekspresikan emosi marah. . Konseling kelompok terapi seni menggambar dapat dengan leluasa mengungkapkan emosi marah yang terpendam dan

menjadi pikiran sejak lama, hal ini dikarenakan visualisasi memiliki akses yang lebih cepat untuk menghadirkan perasaan, emosi marah, ingatan dan pikiran yang tersimpan secara mendalam dari alam bawah sadar ke alam sadar (Kartika, dkk., 2021). Menurut asumsi peneliti, seseorang yang mengalami tindakan bullying akan meninggalkan kondisi yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan serta memberikan respon yang berbeda terhadap suatu kondisi. Pada kasus trauma dampak yang terjadi antara lain rasa takut, cemas, mudah terkejut, sulit tidur, mudah berkeringat, gelisah, sulit konsentrasi dan rasa putus asa. Bagi sebagian orang, jika permasalahannya semakin berkepanjangan hanya akan menimbulkan beban dan tekanan baru yang tidak akan pernah terselesaikan, dan hal tersebut membuat korban semakin menyesali dirinya. Korban juga umumnya merasa tidak berdaya, takut dan terancam. Maka diperlukan terapi intervensi seperti terapi seni berupa karya visual yang melibatkan proses seni seperti menggambar, mewarnai, melukis, dan lain sebagainya sebagai bentuk bantuan dalam ekspresi diri, memperoleh pemahaman diri dan tekanan-tekanan yang dimiliki seseorang. yang tidak dapat diungkapkan secara lisan oleh seseorang.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $p = 0,004 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara layanan konseling *art* terapi dengan penanganan trauma pada anak korban *bullying* di SMP Negeri 22 Medan Kota 2024 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 yang berarti hubungan erat kedua variabel tersebut cukup kuat, dengan korelasi positif yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan searah yaitu jika diberikan layanan konseling art terapi maka tingkat trauma akan semakin rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas PPPA & KB Provsu. 2023. <http://siga.sumtprov.go.id/media/data-kekerasan/list>.
- Kanda, A. S. (2024). Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying di SMK PGRI 2 Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1 (3), 507 - 512.
- Kartika, D., Indiati, & Yuhanita, N. N. (2021). Pengaruh Art Therapy Menggambar Dalam Layanan Konseling. *Borobudur Counselling Review*, 01 (02), 69 - 74.
- Kurniasih, E., Yendi, C., Kurnia, A., & Widia, C. (2023). Terapi Kognitif Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada :Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 23 (2), 32 - 44.
- Masyrafina, I. (2023, Oktober 2023). KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023. Retrieved from RepuBlika: <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355- kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>.
- Putriani, L., Neviyarni, Karneli, Y., & Netrawati. (2021). Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Expressive Arts Therapy. *Counseling As-Syamil* 1,(02), 29 – 37.
- Saputri, A. I., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Korban Dalam Penanganan Post Traumatic Stress Disorder Pada Tindak Kejahatan Bullying Pada Remaja Di Indonesia. *Jurnal Aktual Justice*, 7 (1), 1 - 29.
- Syam, R., Jamil, N. A., Tahir, F. S., & Febriani, P. (2023). Efektifitas Art Therapy Sebagai Metode Terapi Dalam Menurunkan Trauma Inner Child Pada Remaja Broken Home. *Journal Of Correctional Issues* 2023, 6 (2), 480 - 486.

Arianto A, Nina Kurniawaty M, Marlina S : Hubungan Layanan Kesehatan Konseling *Art Therapy* Dengan Penanganan Trauma Anak Korban Perlakuan *Bullying* Di SMP Negeri 22 Medan Tahun 2024

Utami, W. N., Nurmala, M. D., & Prabowo, A. S. (2023). Pengaruh Art Therapy Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20 (1), 113-122.

Wahyono, D. and Santoso, P.S., 2022. Pelatihan Psikoedukasi Art Therapy Dengan Merajut Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Membangun Sdm Berdayaguna Pada Remaja Desa Ngrawan, Berbek, Nganjuk. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 2(04), pp.1-6..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 April 2024	27 April 2024	16 Mei 2024	Ya